

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG MENGIKUTI MATA KULIAH KEPERAWATAN DASAR I**

**Abigail Tandilangi**

Fakultas Keperawatan Universitas Klabat

Email: [abigailtandilangi@unklab.ac.id](mailto:abigailtandilangi@unklab.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Keperawatan Dasar I di Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. Penelitian ini melibatkan 69 mahasiswa keperawatan Universitas Klabat yang mengambil mata kuliah keperawatan Dasar I parallel A dan B tahun ajaran 2018/2019. Tehnik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan variabel jenis kelamin, asal sekolah, status bekerja, tempat tinggal, lama belajar per hari, dan kepuasan mahasiswa dengan nilai mata kuliah Keperawatan Dasar I. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk menilai berdasarkan indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa

**Keywords:** *Prestasi belajar, Keperawatan Dasar I, mahasiswa keperawatan*

Tiyowati (2014) mengatakan bahwa keperawatan merupakan salah satu pendidikan tinggi yang bersifat sebagai pendidikan profesi yang bertujuan mencetak tenaga perawat professional, oleh karena itu dalam pendidikan keperawatan setiap mahasiswa dituntut untuk mampu belajar dan melalui proses belajar yang optimal diharapkan akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Belajar adalah terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku (Hamalik, 2008). Cara belajar yang efektif, dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dari hasil belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yaitu prestasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009).

Prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi merupakan salah satu tolak ukur kualitas sumber daya manusia dan untuk memperoleh prestasi yang bagus dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh mahasiswa itu sendiri (Junaidin, 2011). Faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, asal sekolah, pilihan jurusan saat di SMA/SMK, dan status bekerja, sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah tempat tinggal, lama belajar per hari, fasilitas yang tersedia di laboratorium keperawatan, metode pembelajaran yang digunakan dosen, materi pembelajaran yang digunakan dosen, hubungan mahasiswa dengan dosen, dan hubungan mahasiswa dengan teman Slameto (2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Daruyani, Wilandari, dan Yasin pada tahun 2013 di Universitas Diponegoro dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa FSM Universitas Diponegoro semester pertama dengan variabel prediktor nilai rapor, nilai UN, jalur masuk, pilihan jurusan, tempat tinggal, metode belajar, biaya hidup perbulan, hubungan mahasiswa dengan teman, hubungan mahasiswa dengan keluarga serta motivasi belajar, semua variabel ini didapati signifikan mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa.

Pengamatan peneliti selama mengajar mata kuliah Keperawatan Dasar I didapati bahwa indeks prestasi mahasiswa bervariasi dan ada beberapa yang tidak lulus, sedangkan mata kuliah ini adalah dasar dari semua mata kuliah keperawatan yang akan dipelajari ditingkat selanjutnya dan sebagai dasar dalam melakukan praktek keperawatan. Dengan kondisi yang berbeda (lokasi tempat penelitian) dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daruyani, Wilandari, dan Yasin (2013), maka dilakukan penelitian di Universitas Klabat untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Keperawatan Dasar I.

### Metodologi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Jenis penelitian ini bersifat *cross sectional* dimana variabel independen dan dependen diambil secara bersamaan dengan satu kali pengamatan (Sugiyono, 2010).

Responden dalam penelitian ini melibatkan 69 mahasiswa keperawatan Universitas Klabat yang mengambil mata kuliah keperawatan Dasar I parallel A dan B tahun ajaran 2018/2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan di kampus Universitas Klabat pada bulan Oktober 2018.

Uji *t-test* digunakan untuk variabel jenis kelamin, asal sekolah, pilihan jurusan saat SMA/SMK, status bekerja labour dan non-labour; untuk variabel tempat tinggal digunakan Anova; lama belajar dan kepuasan menggunakan rumus *pearson correlation*.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang merupakan hasil adopsi dari penelitian Daruyani, Wilandari, dan Yasin (2013) dengan nilai *cronbach alpha* 0.608. Kuesioner terbagi atas dua bagian yaitu profil demografi (6 variabel) dan kepuasan mahasiswa, sementara variabel

prestasi belajar mahasiswa menggunakan nilai akhir pada mata kuliah Keperawatan Dasar I.

### Hasil dan Pembahasan

Pada tabel 1 menunjukkan hubungan jenis kelamin dan nilai mata kuliah

Tabel 1. Nilai mata kuliah berdasarkan jenis kelamin

JENIS KELAMIN	N	Mean
LAKI-LAKI	15	71.80
PEREMPUAN	54	71.76

Berdasarkan tabel 1 nilai mata kuliah dengan jenis kelamin didapati bahwa nilai rata-rata laki-laki sebesar 71.80 sedangkan perempuan sebesar 71.76.

Tabel 2. Hasil *t-test independent* hubungan jenis kelamin dengan nilai mata kuliah

		t-test for Equality of Means
		Sig. (2-tailed)
NILAI MATA KULIAH	Equal variances assumed	.991
KUALITAS BELAJAR	Equal variances not assumed	.993

Pada tabel 2, *p* value yang diperoleh adalah  $0.991 > 0.05$ , hal ini berarti terima  $H_0$ , yaitu tidak ada hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan mata kuliah Keperawatan Dasar I. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Munisah dan Khusaini (2017) yang mendapati hasil *p* value  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan ada hubungan

yang signifikan jenis kelamin dengan indeks prestasi kumulatif. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana dkk (2013) yang menemukan tidak ada hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan nilai mata pelajaran Fisika siswa SMA kelas XI.

Tabel 3. Nilai mata kuliah berdasarkan asal sekolah

ASAL SEKOLAH	N	Mean
NILAI MATA KULIAH NEGERI	38	70.71
SWASTA	31	73.06

Berdasarkan tabel 3 didapati nilai rata-rata mata kuliah dengan asal sekolah negeri sebesar 70.71 dan swasta sebesar 73.06.

Tabel 4. Hasil *t-test independent* hubungan asal sekolah dengan nilai mata kuliah

	t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)
NILAI MATA KULIAH NEGERI	Equal variances assumed	.449
SWASTA	Equal variances not assumed	.441

Tabel 4 menunjukkan *p* value yang diperoleh adalah 0.449 >0.05, yang artinya terima H<sub>0</sub>, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan asal sekolah baik negeri maupun swasta dengan mata kuliah Keperawatan Dasar I. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Daruyani, Wilandari, dan Yasin (2013) dimana *p* value 0.00 < 0.05.

Tabel 5. Nilai mata kuliah berdasarkan pilihan jurusan saat SMA-SMK

PILIHAN JURUSAN SAAT SMA-SMK	N	Mean
NILAI MATA KULIAH IPA	57	71.58
NON-IPA	12	72.67

Berdasarkan tabel 5 nilai mata kuliah dengan pilihan jurusan saat SMA-SMK didapati nilai rata-rata jurusan non-IPA sebesar 72.67 dan jurusan IPA 71.58

Tabel 6. Hasil *t-test independent* hubungan pilihan jurusan saat SMA-SMK dengan nilai mata kuliah

	t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)
NILAI MATA KULIAH NEGERI	Equal variances assumed	.790
SWASTA	Equal variances not assumed	.829

Pada tabel 6 hasil *t-test independent* hubungan pilihan jurusan saat SMA-SMK dengan mata kuliah didapati *p* value = 0.790 >0.05, hal ini berarti terima H<sub>0</sub>, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan pilihan jurusan saat SMA-SMK dengan mata kuliah Keperawatan Dasar I. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daruyani, Wilandari, dan Yasin (2013) yang mendapati hasil  $G = 26.408 > 0.05$  yang menandakan ada hubungan yang signifikan pilihan jurusan saat

SMA-SMK dengan indeks prestasi mahasiswa FSM Universitas Diponegoro.

Tabel 7. Nilai mata kuliah berdasarkan status bekerja

STATUS BEKERJA	N	Mean
NILAI LABOR	4	80.75
MATA NON-KULIAH LABOR	64	71.08

Tabel 7 menunjukkan nilai mata kuliah berdasarkan status bekerja didapati untuk labor sebesar 80.75 sedangkan non-labor 71.08.

Tabel 8. Hasil *t-test independent* hubungan status bekerja dengan nilai mata kuliah

	t-test for Equality of Means
	Sig. (2-tailed)
NILAI MATA KULIAH Equal variances assumed	.143
NILAI MATA KULIAH Equal variances not assumed	.208

Tabel 8 menunjukkan *p* value yang diperoleh adalah  $0.143 > 0.05$  yang artinya terima  $H_0$ . Dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan status bekerja dengan nilai mata kuliah Keperawatan Dasar I. Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru di kalangan perguruan tinggi swasta. Banyak hal yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, umumnya adalah untuk biaya kuliah, atau membiayai kehidupannya di masa kuliah (Munisah & Khuisani, 2017). Menurut Watanabe (2005), tidak ada perbedaan rata-rata IPK antara mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Muliani (2013), menyatakan bahwa nilai rata-rata mahasiswa yang bekerja lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Tabel 9. Hasil *uji ANOVA* hubungan tempat tinggal dengan nilai mata kuliah

	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2	74.778	.454	.637
Within Groups	66	164.617		
Total	68			

Berdasarkan tabel 9 hasil uji *Anova* hubungan tempat tinggal dan nilai mata kuliah didapati *p* value =  $0.637 > 0.05$  artinya terima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan tempat tinggal dengan mata kuliah Keperawatan Dasar I. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daruyani, Wilandari, dan Yasin (2013) dimana *p* value  $0.00 < 0.05$ . yang menandakan adanya hubungan signifikan tempat tinggal dan indeks prestasi.

Tabel 10. Hasil *uji Pearson Correlation* hubungan lama belajar dengan nilai mata kuliah

		LAMA BELAJAR	NILAI MATA KULIAH
LAMA BELAJAR	Pearson Correlation	1	.157
	Sig. (2-tailed)		.196
	N	69	69
NILAI MATA KULIAH	Pearson Correlation	.157	1
	Sig. (2-tailed)	.196	
	N	69	69

Pada tabel 10 hasil uji *pearson correlation* didapati  $r=0.157$  dan  $p$  value =  $0.196 > 0.05$ , yang artinya terima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan lama belajar baik yang 1 jam, 2 jam ataupun lebih dari 2 jam dengan nilai mata kuliah Keperawatan Dasar I. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Budiman (2012) mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya, didapati hasil thitung lebih besar dari ttabel ( $7,780 > 1,984$ ), sehingga disiplin belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dasar I .Hal ini tidak sejalan dengan Arsyad (2007) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran dan materi pembelajaran yang digunakan oleh dosen mempengaruhi prestasi belajar. Hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Nurmalia (2010) dimana didapati bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh secara partial terhadap prestasi belajar. Penelitian dari Sunadi (2013) mengenai pemanfaatan fasilitas belajar didapati  $t_{hitung}$  sebesar  $0,571562$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,99254$  hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Tabel 11. Hasil uji *Pearson Correlation* hubungan kepuasan belajar dengan nilai mata kuliah

		TOTAL KEPUASAN	NILAI MATA KULIAH
TOTAL KEPUASAN	Pearson Correlation	1	.138
	Sig. (2-tailed)		.257
	N	69	69
NILAI MATA KULIAH	Pearson Correlation	.138	1
	Sig. (2-tailed)	.257	
	N	69	69

Berdasarkan tabel 11 didapati nilai korelasi kepuasan belajar dengan mata kuliah adalah  $p$  value=  $0.257 > 0.05$  yang artinya terima  $H_0$ , dengan demikian tidak terdapat hubungan yang signifikan kepuasan belajar (fasilitas yang tersedia di laboratorium keperawatan, metode pembelajaran yang digunakan dosen, materi pembelajaran yang digunakan dosen, hubungan mahasiswa dengan dosen, dan hubungan mahasiswa dengan teman) dengan nilai mata kuliah Keperawatan

### Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa jenis kelamin, asal sekolah, pilihan jurusan saat SMA/SMK, status bekerja (labour dan non labour), tempat tinggal, lama belajar, dan kepuasan (fasilitas yang tersedia di laboratorium, metode pembelajaran yang digunakan dosen, materi pembelajaran yang digunakan dosen, hubungan mahasiswa dengan dosen, dan hubungan mahasiswa dengan teman) semuanya tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai mata kuliah Keperawatan Dasar I Universitas Klabat. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menambah jumlah sampel responden dan menilai bukan hanya prestasi belajar pada satu mata kuliah tetapi secara keseluruhan (indeks prestasi kumulatif) pada mahasiswa.

### References

- Daruyani, S., Wilandari, Y., & Yasin, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama Dengan Metode Regresi Logistik Biner.

*Prosiding Seminar Nasional Statistika.*  
Universitas Diponegoro. ISBN: 978-  
602-14387-0-1

Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar.*  
Jakarta: Bumi Aksara.

Jun, J. (2011). Hubungan motivasi menjadi  
perawat dengan prestasi belajar mata kuliah  
konsep dasar keperawatan dan proses  
keperawatan pada mahasiswa semester II  
Universitas Islam Makassar. *Skripsi.*  
Universitas Islam Makassar

Muliani. (2013). Perbedaan motivasi antara  
mahasiswa yang bekerja dan tidak  
bekerja pada mahasiswa Universitas  
17 Agustus 1945. *Jurnal Motivasi.*  
1(1), 1-9

Munisah & Khuisani. (2017). Pengaruh  
gender, status bekerja dan status  
perkawinan terhadap prestasi  
akademik. *Jurnal kreatif*, 5(1), 76-98.

Slameto. (2010). *Belajar dan factor-faktor  
yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka  
Cipta

Sunadi. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan  
pemanfaatan fasilitas belajar terhadap  
prestasi belajar siswa pada mata  
pelajaran ekonomi kelas XI IPS di  
SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.  
Unpublish Skripsi

Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian.*  
Bandung: Alfabet